

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan fenomena pandemi virus corona (covid 19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia. Covid 19 mulai masuk ke Indonesia pada awal Februari 2020. Jumlah kasus positif virus Covid 19 melonjak signifikan setiap harinya. Bahkan di Indonesia kasus tenaga medis yang meninggal karena virus Covid 19 merupakan angka tertinggi di dunia. Kondisi ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa belajar dari rumah, bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, melakukan *sosial distancing*, menjaga kesehatan dengan sering mencuci tangan dan menggunakan masker. Penetapan kebijakan pemerintah tersebut sangat berpengaruh besar pada pendidikan khususnya, sehingga pada awal maret 2020 semua institusi pendidikan baik kampus, SMA, SMP, SD, dan TK berpindah menggunakan sistem pembelajaran *daring*.¹

Kondisi ketidakpastian akibat pandemi Covid 19 memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan yang dipilih. Kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan “dipaksa” bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya pembelajaran, baik standar maupun kualitas

¹Syska Purnama Sari dkk, *Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Implikasi terhadap Proses Pembelajaran*, (Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 9(1) 2020, h. 18. (diakses 09 September 2020).

capaian pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan rilis data survei dari 1.319 responden, ada aspek utama pandemi yang menimbulkan stress pada individu, yaitu adanya pembatasan sosial, kekurangan kebutuhan dasar, ancaman infeksi, dan perlunya penyesuaian perilaku. Dalam kondisi kerentangan psikologis, dukungan sosial yang sangat *powerful*. Dalam keluarga, individu memungkinkan mendapat dukungan fisik, emosi, finansial, sosial, dan bentuk dukungan lainnya yang lebih besar dibanding bentuk relasi sosial dan emosional lainnya.²

Toleransi terhadap ketidakpastian yang panjang dan kemampuan beradaptasi, bertahan dan tumbuh dari kesengsaraan disebut *resiliensi*.³ *Resiliensi* merupakan kemampuan seseorang untuk pulih dari krisis dan tantangan yang ditemui dalam hidup. Tidak hanya individu, saat ini keluargapun memiliki pengalaman-pengalaman yang sangat menantang atau situasi krisis yang disebabkan oleh beragam hal. Tidak ada keluarga yang luput dari masalah, hanya saja ada masalah yang lebih mudah siatasi dan sifatnya tantangan, namun ada masalah yang lebih berat yang menimbulkan krisis. Hal yang menarik dari *resiliensi* keluarga ini adalah bagaimana anggota keluarga saling memberikan dukungan saat terjadinya masalah dalam keluarga. Lalu bagaimana pula keluarga menyelesaikan masalahnya. Bagaimana keluarga membangun kembali kehidupan setelah terjadi transisi. Sangat penting untuk memahami bagaimana keluarga dapat mengintegrasikan secara efektif pengalaman menakutkan dan melanjutkan kehidupannya dengan penuh cinta.⁴

²Ratih Eka Pertiwi dan Nandy Agustin Syakarofath, *Family Strenght Model dalam Upaya Meningkatkan Ketangguhan Keluarga di Situasi Krisis*, (Journal of Community Services, Vol. 1, No. 2, 2020), h. 91-92.

³Marty Mawarpury dan Mirza, *Resiliensi dalam Keluarga: Perpektif Psikologi*, (Jurnal Psikoislamedia, Vol. 2, No. 1, April 2017), (diakses 09 September 2020), h. 97.

⁴Ike Herdiana, *Resiliensi Keluarga: Teori, Aplikasi dan Riset*, (Jurnal Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018), h. 1.

Kesulitan Anak dalam pembelajaran *online* mengalami masalah dibagian infrastruktur jaringan membuat proses pembelajaran secara *online* pun menjadi sulit dan anak tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran *online* jika jaringan sedang bermasalah akibat cuaca buruk sehingga menyebabkan anak susah belajar *online* dan kurang memahami materi yang diberikan oleh guru oleh karena itu orang tua harus terlibat langsung dalam pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya, jika anak ketika belajar secara tatap muka belum tentu paham materi yang diberikan oleh guru apalagi jika belajar yang dilakukan dengan sistem *online*. Maka dari itu, anak harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain yang terdapat di internet untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru, belajar secara *online* membuat anak merasa malas dan susah berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya selain itu banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru membuat anak pusing dengan tugas tersebut, akibatnya muncul rasa malas yang sangat susah untuk dilawan dan juga sulitnya berkonsentarsi ketika belajar, terlebih ketika guru malah sering memberikan banyak tugas membuat anak semakin bosan dan stress ketika belajar.⁵

Orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak dalam proses belajar *online* yang dilakukan dirumah meliputi sulitnya pembelian kuota dan fasilitas teknologi seperti Handphone, Laptop yang sebagian anak belum memiliki fasilitas teknologi tersebut dikarenakan orang tua yang belum membelikan anaknya fasilitas tersebut karena terkendala di masalah ekonomi dan kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak menjadi

⁵ Septiana Dwi Rahmawati, *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009), h. 64.

kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang sangat ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus apalagi dengan sistem belajar *online* kadang anak agak malas membaca , tidak memiliki cukup waktu mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, kesulitan menghadapi belajar *online* untuk menambahkan materi pelajaran dimana sebagian orang tua kurang memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah/guru, orang tua menganggap tugas dikarenakan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua kurang baik, kesulitan mendisiplinkan anak untuk tetap belajar *online* dengan baik dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya, pada saat ini dunia sedang terkena dampak virus Covid-19 sehingga menyebabkan pemerintah mengambil langkah untuk menghindari terjadinya penyebaran Covid-19. Proses pembelajaran *online* salah satu langkah awal yang diambil pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan mengeluarkan kebijakan dengan mengizinkan proses belajar mengajar dengan melakukan pembelajaran *online* yaitu dilakukan dirumah saja, dalam hal ini orang tua sangat dibutuhkan dalam kehidupan anaknya apabila terjadi masalah seperti yang sekarang dialami anak yaitu dengan melakukan belajar *online* hal ini tidak mudah dilakukan oleh anak tanpa ada dukungan dari orang tua untuk membantu anak dalam proses pembelajaran *online* yang terdapat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, hal ini yang menyebabkan anak kesulitan dalam menangkap mata pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya untuk itu dibutuhkan

orang tua yang selalu mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran *online*, pembelajaran *online* disini merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai *resiliensi* keluarga menghadapi belajar *online* masa pandemi. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan yaitu, “ *Resiliensi* Keluarga Menghadapi Belajar *Online* Masa Pandemi Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan anak dan orang tua dalam menghadapi belajar *online* masa pandemi di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana *resiliensi* keluarga dalam menghadapi belajar *online* pada anak saat masa pandemi di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas perumusan masalah yang hendak dikaji diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan anak dan orang tua dalam menghadapi belajar *online* masa pandemi di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

2. Untuk mengetahui *resiliensi* keluarga dalam menghadapi belajar *online* pada anak saat masa pandemic di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu pelaksanaan aktivitas penelitian tidak hanya memiliki tujuan saja, namun hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kegunaan, sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis, dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang *Resiliensi* keluarga menghadapi belajar *online* masa pandemi dan menjadi bahan pedoman bagi peneliti selanjutnya serta dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak, khususnya yang terkait dengan bidang ilmu bimbingan konseling islam.